

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KOMPETENSI DASAR CARA MEMBUAT SURAT DINAS DI SMK NEGERI 2 BUDURAN

Qurrota A'yun

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.

qurrotaayun226@gmail.com

Meylia Elizabeth Ranu

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Modul sebagai sarana belajar yang mandiri, karena materi yang disajikan dalam modul lebih fokus dan terstruktur, siswa dapat mempelajari modul di luar jam pelajaran. Dengan menggunakan modul siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri dan dapat memahami materi secara tuntas. Sarana belajar juga dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum 2013 karena dalam Kurikulum 2013 siswa diharapkan aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul. Objek penelitian adalah SMK Negeri 2 Buduran dengan subjek penelitian 16 siswa X ADM 1. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, penyebaran. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari telaah ahli dan data kuantitatif yang diperoleh dari validasi ahli berupa persentase kelayakan modul.

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak untuk dijadikan bahan ajar, dengan persentase validasi ahli materi sebesar 76.75% dengan kriteria Layak, persentase validasi ahli bahasa sebesar 90.00% dengan kriteria Sangat Layak, sehingga mendapatkan rata-rata kelayakan 79.08% dengan kriteria Layak. Sedangkan respons siswa yang diperoleh sebesar 98.75% dengan kriteria Sangat Layak.

Kata kunci: Modul, Pengembangan Modul, Model 4-D.

Abstract

Learning module expectedly becomes a learning tool that is self-contained, focused, and structured and students are able to learn a learning module outside school hours independently. By using a learning module, students are expected to understand and comprehend the material thoroughly. Moreover, learning tool is also needed in the implementation of the curriculum 2013 since the students are expected to be more active in digging the required information.

Developing style used in this study is 4-D model which consists of defining, designing, developing, and disseminating. While the type of data obtained in this study is qualitative data which is obtained from related literature and also quantitative data obtained from validity in the form of percentage of module feasibility.

The validity results shows that developed module is suitable used for teaching materials which has 76.75% from material expert validity with a decent criteria, 90.00% from linguist validity with a very decent criteria. Therefore, the average of validity is 79.08% with decent criteria and the students' responses obtain 98.75% with very decent criteria.

Keywords: Learning Module, Module Development, 4-D Model

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup yang digunakan dalam sosialisasi di masyarakat. Pendidikan diharapkan menjadi

landasan bagi pembentukan pribadi siswa dan masyarakat pada umumnya. Selain itu juga, bukti nyata dari pentingnya pendidikan yaitu pada saat melamar pekerjaan yang tentunya memerlukan ijazah, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula keinginan dalam memperoleh kedudukan dalam tempat kerja tersebut.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu berusaha memperbarui kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, karena kurikulum merupakan ujung tombak dari berhasil apa tidaknya suatu pembelajaran. Oleh karenanya, pemerintah perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi siswa sendiri, hal ini dilakukan pemerintah karena selama ini kurikulum yang ada belum mampu memberikan solusi dari problematika yang sedang dihadapi (Fadlillah, 2014:15)

Tahun pelajaran 2013/2014 di terapkanlah kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, yang dinilai dapat menyelesaikan problematika yang ada pada pendidikan di negara ini, Kurikulum 2013 menekankan pada kemandirian siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi subjek dari pembelajaran, sehingga siswa dituntut aktif dalam memahami materi yang dipelajari.

Penentuan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 salah satunya yaitu adanya sumber belajar yang memadai. Dengan ini bahan ajar sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, dapat belajar secara aktif dan sebagai subjek pembelajaran, selain itu juga siswa mampu menggali informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, pemilihan bahan ajar sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat selesai dengan tuntas dan sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Salah satu dari berbagai bahan ajar yaitu modul.

Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang mandiri, sehingga peran guru tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran (Prastowo, 2013:108). Dengan menggunakan modul, siswa dapat mempelajari sendiri materi pembelajaran karena modul terdapat tujuan pembelajaran, bahan dan kegiatan belajar, sehingga bahasan materi yang ada dalam modul lebih fokus dan terukur, siswa juga dapat mempelajari materi pembelajaran di luar jam belajar mengajar, serta dapat mengukur kemampuan dalam memahami materi, karena tingkat pemahaman setiap siswa berbeda-beda, dengan demikian siswa mampu memahami informasi yang dipelajari.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Buduran kelas X Administrasi (ADM) belum mempunyai buku pegangan siswa yaitu modul dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan silabus dan yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi, guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tugas dalam proses belajar mengajar, sehingga sebagian siswa belum memahami materi secara tuntas sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar berupa modul sangat diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti memilih kelas X ADM 1 sebagai subjek uji coba dalam pengembangan modul, karena dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran siswa tersebut bersifat heterogen, yaitu terdiri dari siswa yang mempunyai tingkat kemampuan akademik yang berbeda, tingkat kedewasaan yang berbeda, dan motivasi belajar yang berbeda.

SMK menjadi sekolah yang banyak diminati oleh siswa, karena dalam Sekolah Menengah Kejuruan siswa mempunyai keahlian yang dominan. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan peminat Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan SMK yaitu 49:51 (Mustagfirin, 2014). Sehingga setelah menempuh pendidikan siswa mampu menjadi individu yang siap kerja. SMK Negeri 2 Buduran merupakan salah satunya SMK Negeri yang terdapat program keahlian Administrasi Perkantoran di Sidoarjo. Banyak terdapat prestasi-prestasi yang didapatkan di sekolah SMK Negeri 2 Buduran, dan sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2009. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 memfokuskan pada peningkatan kepuasan pelanggan di sekolah. Salah satu pelanggan sekolah yaitu siswa, siswa berhak mendapatkan fasilitas dari sekolah yaitu adanya sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini modul pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat memanfaatkan penggunaan modul untuk meningkatkan pemahaman materi yang akan dipelajari.

Program keahlian Administrasi Perkantoran banyak terdapat mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya adalah mata pelajaran Korespondensi. Korespondensi merupakan proses berkomunikasi melalui surat menyurat. Dewasa ini, proses surat menyurat masih diperlukan dalam proses berkomunikasi, meskipun pada zaman yang canggih ini sudah banyak media-media komunikasi yang dapat menyampaikan informasi. Surat menyurat dianggap masih penting karena surat dapat dijadikan alat bukti, yaitu bukti tertulis, bukti pengingat dan lain-lain. Hal ini diungkapkan oleh Soedjito (2004:1) yaitu “surat dipandang sebagai

alat komunikasi tulis yang paling efisien, efektif, ekonomis, dan praktis.” Di dalam proses surat menyurat tersebut, terdapat macam-macam surat, salah satunya yaitu surat dinas.

Surat dinas merupakan jenis surat yang sangat penting untuk mendukung terselenggaranya tugas dan fungsi organisasi. Perusahaan atau organisasi membutuhkan surat dinas dalam melakukan komunikasi pada pihak luar maupun pihak dalam dari organisasi. Karena surat berfungsi sebagai bukti tertulis dari suatu kegiatan yang ada pada perusahaan atau organisasi. Sehingga perlu adanya pelaksanaan yang cermat dan teliti, karena tata surat dinas yang baik meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan organisasi. Selain itu juga dalam pembuatan surat dinas dibutuhkan banyak latihan, karena bahasa yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan tata bahasa, bagian-bagian surat dinas harus tepat dan benar.

Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran secara umum para lulusan memiliki kemampuan salah satunya yaitu melakukan komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki, para lulusan diharapkan dapat memperoleh profesi utama di masyarakat sebagai *assistant sekretaris (officer assistant)*. Salah satu tugas sekretaris yaitu mengerjakan tugas administrasi, diantaranya adalah surat menyurat, sehingga seorang sekretaris dituntut supaya dapat membuat surat dengan baik dan benar. Dengan menggunakan modul, peserta didik dapat mempelajari cara membuat surat dinas dengan tuntas. Dengan demikian siswa diharapkan dapat membuat surat dinas dengan baik dan benar. Selain itu, dengan menggunakan modul, siswa dapat mengukur kemampuan siswa. Siswa dapat

melakukan latihan membuat surat dinas dengan mengacu pada materi yang ada pada modul.

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan modul yang ada di SMK Negeri 2 Buduran, karena mengingat pentingnya modul untuk proses pembelajaran. Dengan judul Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Cara Membuat Surat Dinas Di SMK Negeri 2 Buduran.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: (1) Bagaimana proses pengembangan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas di SMK Negeri 2 Buduran? (2) Bagaimana kelayakan pengembangan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas di SMK Negeri 2 Buduran sebagai bahan ajar untuk kegiatan pembelajaran? (3) Bagaimana respons siswa SMK Negeri 2 Buduran terhadap modul mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas yang telah dikembangkan?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Proses pengembangan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas di SMK Negeri 2 Buduran. (2) Kelayakan pengembangan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas di SMK Negeri 2 Buduran. (3) Respons siswa SMK Negeri 2 Buduran terhadap modul mata

pelajaran korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas yang telah dikembangkan.

Kajian Pustaka

Pembelajaran menurut Fadlillah (2014:173) adalah “proses interaksi antara pendidik dengan peserta dan peserta didik dengan peserta didik dalam rangka memperoleh pengetahuan yang baru dikehendaki dengan menggunakan berbagai media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan”. Sementara menurut Suyono (2011:9) mengartikan pembelajaran adalah “suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian”. Dari berbagai uraian tentang pengertian pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dari dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media, metode, dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Prinsip pembelajaran kurikulum 2013

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam mewujudkan ketercapaian pembelajaran tersebut, menurut Fadlillah (2014:174) ada prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut: a) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu. b) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. c) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. d) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi. e) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. f) Dari pembelajaran

yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi. g) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif. h) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skill*) dan keterampilan mental (*soft skill*) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajaran sepanjang hayat. i) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberikan keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). j) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. k) Pembelajaran yang menerapkan prinsip siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. l) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. m) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Karakteristik Kurikulum 2013

Pembelajaran Kurikulum 2013 terdapat karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum yang telah ada selama ini di Indonesia. Menurut Fadlillah (2014:174) karakteristik Kurikulum 2013 sebagai berikut: (a) Pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra akan akalmpikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik. Pendekatan *scientific* adalah pendekatan yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). (b) Kompetensi lulusan. Konteks ini kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. (c) Penilaian. Terakhir yang menjadi karakteristik pembeda dengan kurikulum sebelumnya ialah pendekatan penilaian yang digunakan. Pada Kurikulum 2013 proses penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*). Penilaian otentik adalah penilaian secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Bahan ajar

Banyak terdapat macam-macam bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar dalam memahami materi yang dipelajari, berikut adalah jenis-jenis bahan ajar: (1) Bahan ajar menurut bentuknya. Menurut Prastowo (2013:40), bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (a) Bahan cetak, yaitu bahan ajar yang disiapkan dalam kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar

kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.

Modul

Modul merupakan bahan belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Dikatakan demikian, karena modul dibuat berdasarkan program pembelajaran yang utuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri (Munadi, 2013:99). Sementara itu, Surahman (dalam Prastowo, 2013:105) mengatakan bahwa, “Modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (*self instructional*) setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya.” Prastowo (2013:106) memahami bahwa modul pada dasarnya adalah, “sebuah bahan ajar yang disusun sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik”. Kemudian dengan modul, peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul, sehingga apabila telah menguasainya, mereka dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya. Dan sebaliknya, jika peserta didik belum mampu menguasai, maka mereka akan diminta untuk mengulangi dan mempelajari kembali.

Fungsi modul sebagai salah bentuk bahan ajar, menurut Prastowo (2013:107) modul memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses

pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. (2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. (3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi. (4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Kegunaan modul

Menurut Andriani (dalam Prastowo, 2013:109) kegunaan modul dalam proses pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik, serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif. Di samping itu, kegunaan lainnya adalah menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik serta menjadi bahan untuk berlatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

Jenis-jenis modul

Menurut Prastowo (2013:110) “modul dilihat dari penggunaannya terbagi menjadi dua macam, yaitu modul untuk peserta didik dan modul untuk pendidik”. Modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan modul untuk pendidik berisi petunjuk

pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul. Modul menurut tujuan penyusunannya.

Jenis modul lainnya dikemukakan oleh Vembriarto (dalam Prastowo, 2013:111) bahwa menurut tujuan penyusunannya modul dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) Modul inti. Modul inti adalah modul yang disusun dari kurikulum dasar, yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum yang diperlukan oleh seluruh warga Negara Indonesia. Modul pengajaran ini merupakan hasil penyusunan dari unit-unit program yang disusun menurut tingkat (kelas) dan bidang studi (mata pelajaran). Modul pengayaan. Modul pengayaan adalah modul dari hasil penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang bersifat memperluas (dimensi horizontal) dan atau memperdalam (dimensi vertikal) program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut. Modul ini disusun sebagai bagian dari usaha untuk mengakomodasi peserta didik yang telah menyelesaikan dengan baik program pendidikan dasarnya mendahului teman-temannya.

Pengertian dan fungsi surat dinas

Surat dinas adalah surat berisi masalah-masalah kedinasan. Surat dinas digunakan untuk kepentingan pekerjaan formal seperti instansi dinas dan tugas kantor. Surat dinas ditulis untuk keperluan komunikasi antara kantor satu dan kantor yang lain atau antar organisasi.

Fungsi surat dinas adalah: (1) Surat dinas sebagai bukti tertulis hitam di atas putih, terutama surat-surat perjanjian. (2) Surat dinas sebagai alat pengingat karena surat dapat diarsipkan dan dapat dilihat jika diperlukan. (3) Surat dinas sebagai bukti sejarah, seperti pada surat-surat tentang perubahan dan perkembangan suatu instansi. (4) Surat dinas sebagai pedoman kerja, seperti surat keputusan atau

surat instruksi. (5) Surat dinas sebagai duta atau wakil penulis untuk berhadapan dengan lawan bicara.

Macam-macam surat dinas, yaitu: (1) Surat undangan dinas. surat undangan adalah surat resmi yang berisi pemberitahuan kepada seseorang untuk menghadiri suatu acara pada waktu (hari, tanggal, pukul) dan tempat yang telah ditentukan. (2) Surat edaran, surat edaran adalah surat yang berisi penjelasan atau petunjuk tentang suatu peraturan atau keputusan. (3) Surat kuasa, surat kuasa adalah surat yang berisi kewenangan penerima kuasa untuk melakukan kegiatan atas nama pemberi kuasa. (4) Surat tugas, surat tugas adalah surat resmi yang berisi penugasan dari pejabat yang berwenang. Kepada seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. (5) Surat keputusan, surat keputusan adalah surat resmi yang berisi suatu hal yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu. (6) Surat keterangan, surat keterangan adalah surat yang berisi keterangan mengenai suatu hal (identitas, kelakuan, kesehatan, dan sebagainya) untuk meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan. (7) Surat rekomendasi, surat rekomendasi adalah surat yang berisi pernyataan kebenaran tentang suatu hal yang disertai pertanggungjawaban atas rekomendasi tersebut. (8) Surat pengumuman, surat pengumuman adalah surat yang berisi pemberitahuan tentang suatu hal yang bersifat umum untuk diketahui dan dilaksanakan. (9) Surat pernyataan, surat pernyataan adalah surat yang berisi pernyataan seseorang tentang kebenaran suatu hal disertai pertanggungjawabannya. (10) Surat pengantar, surat pengantar adalah surat yang berisi penjelasan tentang surat, dokumen, barang, atau bahan lain yang dikirimkan. (11) Surat perjanjian/kesepakatan kerja sama, surat perjanjian

atau kesepakatan kerja sama adalah surat yang dibuat untuk saling mengadakan perikatan antara dua belah pihak. Dengan perjanjian itu kedua belah pihak wajib menepati janji yang telah disepakati. (12) Surat berita acara, surat berita acara adalah surat yang berisi laporan tentang suatu kegiatan atau peristiwa atau kejadian mengenai waktu, tempat, keterangan, dan petunjuk lain sehubungan dengan kegiatan tersebut. (13) Nota dinas, nota dinas adalah surat yang berisi catatan pesan penting tentang pokok masalah kedinasan. (14) Surat izin, surat izin adalah surat yang berisikan permohonan atau pemberian izin untuk dari untuk melaksanakan suatu kegiatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yaitu pengembangan suatu bahan ajar yang berupa modul pada kompetensi dasar cara membuat surat dinas. Menurut Sudjana dalam Trianto (2007:53) untuk melaksanakan pengembangan perangkat pengajaran diperlukan model-model pengembangan yang sesuai dengan sistem pendidikan. Salah satu dari berbagai macam model pengembangan perangkat pembelajaran adalah model 4-D. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model 4-D, dalam model tersebut terdapat empat tahap pengembangan. Menurut Trianto (2007:65) tahap tersebut yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Desseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, dan Penyebaran.

Subjek dalam penelitian pengembangan modul ini dilaksanakan pada kelas X ADM 1 SMK Negeri 2 Buduran dengan mengambil 16 siswa untuk mengisi angket respons siswa, yang diambil

berdasarkan teknik *simple random sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2010:184) yaitu media perlu dicobakan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Karena apabila kurang dari sepuluh data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya, jika lebih dari dua puluh data atau informasi yang diperoleh melebihi yang diperlukan. Akibatnya kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kelompok kecil. Subjek evaluasi atau validator adalah dua ahli materi yaitu dosen Administrasi Perkantoran dan guru mata pelajaran, dan dua ahli bahasa.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah: (1) Lembar angket validasi modul. Instrument lembar angket validasi modul digunakan untuk menilai kelayakan modul cara membuat surat dinas yang telah disusun oleh peneliti. Kelayakan modul dinilai oleh validator yaitu dosen administrasi perkantoran dan guru mata pelajaran. Dari pertanyaan validasi modul tersebut, penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan modul membuat surat dinas yaitu:

Tabel 1.1 Nilai Kelayakan Modul

SKOR	PENILAIAN
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Tidak Setuju

Sumber: Riduwan (2013)

(2) Lembar angket respons siswa. Penelitian ini, angket respons siswa digunakan untuk mengetahui pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh siswa sebagai pengguna modul membuat surat dinas. Pertanyaan respons siswa tersebut, penilaian yang

digunakan untuk menilai respon siswa dalam modul membuat surat dinas yaitu:

Tabel 1.2 Nilai Respons Siswa

SKOR	PENILAIAN
1	Iya
0	Tidak

Sumber: Riduwan (2013)

Teknik analisis data. Data yang diperoleh selama penelitian penyusunan modul, akan dianalisis oleh peneliti menggunakan tahapan analisis sebagai berikut: (1) Analisis validasi modul. Hasil dari penilaian para ahli yaitu dosen administrasi perkantoran dan guru mata pelajaran akan dianalisis menggunakan rumus untuk mengetahui kelayakan penyusunan modul cara membuat surat dinas. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tingkat Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2013)

Setelah hasil validasi modul sudah dihitung menggunakan rumus, maka hasil dari perhitungan tersebut dapat disesuaikan dengan kriteria kelayakan, pedoman yang digunakan dalam penilaian kriteria kelayakan modul yaitu berpedoman dengan skala *Likert*. (2) Analisis respons siswa. Selain validasi kelayakan modul, angket respons siswa juga diperlukan dalam penentuan kelayakan modul yang disusun. Setelah angket respons disebarkan dan dinilai oleh siswa, hasil penilaian tersebut juga dihitung dengan rumus untuk mengetahui respons siswa yang sudah mempelajari modul yang disusun. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase Respons siswa} = \frac{\text{Siswa yang menjawab "Iya"}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2013)

Rumus tersebut, peneliti dapat mengetahui seberapa layak modul yang disusun. Setelah sudah diketahui jumlah presentase yang diperoleh dari angket respon siswa, hasil tersebut disesuaikan dengan kriteria kelayakan modul, kriteria yang digunakan berpedoman pada skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas

Pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan model 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), yaitu meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Hasil pengembangan modul cara membuat surat dinas yaitu: (1) Tahap pendefinisian (*Define*). Tahap ini meliputi lima langkah pokok, yaitu: (a) Analisis awal. Analisis awal bertujuan untuk memunculkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini adalah kurikulum yang berlaku dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu Kurikulum 2013. Pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan pada kemandirian siswa dan pembelajaran bersifat ilmiah atau *scientific*, dimana siswa dituntut aktif dalam menggali informasi sehingga dapat memahami materi yang dipelajari. (b) Analisis siswa bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki siswa, dari analisis tersebut dapat dijadikan potensi dalam penyusunan modul. Karakteristik yang dimiliki oleh siswa X ADM 1 berbeda-beda, yaitu dari kemampuan akademik, usia, tingkat kedewasaan, motivasi belajar, pengalaman, rasa ingin tahu. Siswa menyukai modul pembelajaran yang menarik, terdapat contoh-contoh, rinci dan terstruktur, siswa lebih tertarik pada modul yang mempunyai ilustrasi

gambar, siswa lebih memahami bahasa yang sederhana. Sehingga dalam pengembangan modul, peneliti menekankan pada ilustrasi gambar dan memberikan contoh nyata. (c) Analisis tugas bertujuan untuk menganalisis materi yang akan disajikan pada modul pembelajaran. Analisis tugas ini dilakukan dengan merinci isi materi dan soal-soal yang terdapat dalam modul cara membuat surat dinas. (d) Analisa konsep akhir bertujuan untuk menganalisis materi yang akan dikembangkan dan dirinci secara garis besar yang telah disesuaikan dengan materi pokok cara membuat surat dinas. (e) Analisis tujuan dilakukan bertujuan untuk mengetahui analisis konsep dan analisis tugas hingga menjadi tujuan pembelajaran. Hasil rumusan tujuan pembelajaran digunakan sebagai penyusunan materi pada modul cara membuat surat dinas. (2) Tahap perencanaan memiliki dua tahap dalam pengembangan, yaitu: (a) Pemilihan media yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan media modul dalam menyampaikan materi, karena modul merupakan bahan ajar yang mandiri, dan materi yang disajikan lebih fokus dan terukur, sehingga siswa dapat belajar materi yang akan dipelajari. (b) Pemilihan format. (3) Tahap pengembangan (*Develop*). Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan modul berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas yang layak dan mendapatkan respons yang positif dari siswa. Kelayakan modul diukur melalui telaah berupa komentar dan saran dari validator. Sedangkan respons siswa diukur melalui angket respons siswa yang diperoleh dari uji coba terbatas pada siswa. Hasil validasi dan uji coba terbatas dianalisis untuk mengetahui seberapa layak modul yang dikembangkan dan dapat dijadikan bahan ajar

dalam kegiatan pembelajaran. (4) Tahap penyebaran. Tahap penyebaran dilakukan dengan menyebarkan modul kepada guru program keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak enam guru, dan disebarkan kepada siswa kelas X ADM 1 SMK Negeri 2 Buduran sebanyak 16 siswa.

Kelayakan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas

Kelayakan modul cara membuat surat dinas dapat dikatakan layak apabila memenuhi kriteria kelayakan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kelayakan modul diukur menggunakan angket validasi dan diinterpretasikan untuk dijadikan acuan kelayakan modul yang dikembangkan. Berikut adalah hasil validasi dari berbagai ahli: (1) Hasil validasi modul oleh ahli materi. Hasil telaah berupa draft 2 selanjutnya divalidasi oleh dua ahli materi untuk menentukan kelayakan modul cara membuat surat dinas. Aspek yang dinilai dari kelayakan materi yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. (2) Hasil validasi ahli bahasa. Validasi ahli bahasa dilakukan pada saat modul yang dikembangkan ditelaah dan mendapatkan kritik dan saran untuk perbaikan modul yang dikembangkan. Validasi ahli bahasa dilakukan bertujuan untuk mendapatkan penilaian terhadap modul yang dikembangkan, dan dapat dikatakan layak dalam segi bahasa. Berikut adalah perolehan skor dari validator ahli, yaitu:

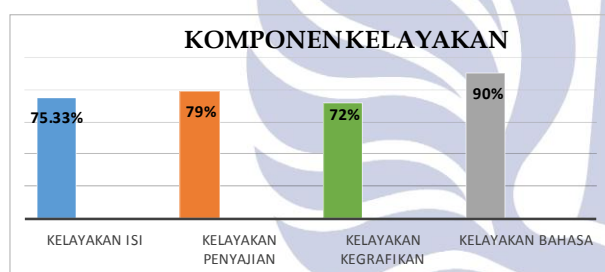
Tabel 1.3 Akumulasi Perolehan Validasi

No	Komponen Kelayakan	Persentase (%)	Kriteria
1	Kelayakan isi	75.33	Layak
2	Kelayakan	79.00	Layak

	penyajian		
3	Kelayakan kegrafikan	72.00	Layak
4	Kelayakan bahasa	90.00	Sangat layak
	Rata-rata kelayakan	79.08	Layak

Sumber: Diolah oleh peneliti

Rekapitulasi kelayakan modul didapatkan dari menjumlah seluruh aspek pada komponen yang dinilaikemudian diperoleh rata-rata kelayakan dengan cara menjumlahkan persentase semua komponen dan dibagi dengan jumlah komponen kelayakan, hasil yang diperoleh yaitu sebesar 79.08% dengan kriteria layak, dengan demikian, modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar.



Gambar 1.1 Komponen Kelayakan

Komponen kelayakan yang dinilai dari validasi para ahli yaitu komponen kelayakan isi, yang mendapatkan persentase sebesar 75.33% yang berarti layak, kelayakan penyajian mendapatkan persentase sebesar 79% yang berarti layak, kelayakan kegrafikan mendapatkan persentase sebesar 72% yang berarti layak, dan komponen kelayakan bahasa yang mempunyai persentase tertinggi sebesar 90% dengan kriteria sangat layak.

Respons siswa terhadap modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas

Respons siswa diperoleh dari uji coba terbatas pada siswa, siswa diberikan angket respons siswa untuk menilai modul yang dikembangkan. Uji coba terbatas dilakukan oleh 16 siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan teknik pemilihan siswa dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Penilaian dari 16 responden tersebut akan dianalisis sehingga dapat diketahui bagaimana respons siswa terhadap modul yang dikembangkan. Berikut adalah hasil perolehan dari uji coba terbatas, yaitu:

Tabel 1.4 Perolehan Hasil Uji Coba Terbatas

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	Kriteria
1	Isi materi	100	Sangat Baik
2	Penyajian	98.43	Sangat Baik
3	Kebahasaan	100	Sangat Baik
4	Kegrafikan	98.75	Sangat Baik
	Rata-rata keseluruhan	99.29	Sangat Baik

Sumber: Diolah oleh peneliti

Hasil angket respons siswa diperoleh dari menjumlahkan aspek yang dinilai yaitu isi materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan dibagi dengan jumlah aspek yang dinilai, hasil yang diperoleh yaitu 99.29% dengan kriteria sangat baik.

PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas

Pengembangan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas ini menggunakan model pengembangan 4-D, yang mempunyai empat tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan

(*Develop*), dan penyebaran (*Desseminate*). (1) Tahap pendefinisian (*Define*). Tahap pendefinisian dilakukan dengan lima langkah, yaitu:

Pertama, analisis awal, analisis awal bertujuan menganalisis kurikulum, kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 2 Buduran yaitu kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah atau pendekatan *Scientific*, pendekatan tersebut siswa mampu memecahkan masalah sendiri karena dalam memecahkan masalah, siswa melakukan dengan indra dan pikiran melalui proses ilmiah dan mengalami secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadlillah (2014) yaitu pendekatan ilmiah apa yang dipelajari dan diperoleh siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui proses ilmiah, apa yang dipelajari dan diperoleh siswa dilakukan dengan indra akan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Materi cara membuat surat dinas menganalisis surat dinas dan macam-macam surat dinas.

Kedua, analisis siswa bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa, karakteristik yang dimiliki siswa berbeda-beda yaitu kemampuan akademik, usia, tingkat kedewasaan, motivasi belajar, pengalaman rasa ingin tahu.

Ketiga, analisis tugas, bertujuan untuk menganalisis materi yang akan disajikan pada modul pembelajaran, analisis tugas dilakukan dengan merinci isi soal-soal yang terdapat dalam modul cara membuat surat dinas. *Keempat*, analisis konsep akhir, bertujuan untuk menganalisis materi yang akan dikembangkan, dan dirinci secara garis besar yang disesuaikan dengan materi pokok. *Kelima*, analisis tujuan bertujuan untuk mengetahui analisis konsep dan analisis tugas hingga menjadi

tujuan pembelajaran. (2) Tahap perancangan (*Design*). Tahap perancangan bertujuan untuk pemilihan media dan pemilihan format, format yang digunakan dalam modul cara membuat surat dinas yaitu sesuai dengan format modul kurikulum 2013, akan tetapi beberapa komponen yang ditambahi dalam menunjang penampilan dan penyampaian informasi yang akan disampaikan. Komponen yang ditambahkan dalam modul cara membuat surat dinas yaitu dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dunia literasi dan aktivitas individu, komponen tersebut bertujuan untuk menyampaikan pembelajaran 5-M. (3) Tahap pengembangan (*Develop*). Tahap pengembangan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan modul cara membuat surat dinas yang layak digunakan. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu para ahli menelaah modul yang dikembangkan untuk dijadikan bahan revisi modul, setelah modul sudah ditelaah para ahli, modul dinilai untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. (4) Tahap penyebaran (*Desseminate*). Tahap penyebaran dilakukan dengan menyebarkan modul kepada guru program keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak enam guru, penyebaran tersebut dilakukan supaya modul cara membuat surat dinas yang dikembangkan dapat dijadikan referensi bahan ajar yang digunakan pada proses belajar mengajar, guru diharapkan merekomendasikan kepada siswa agar modul cara membuat surat dinas yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai buku pegangan siswa yang nantinya akan membantu siswa dalam memahami materi surat dinas. Penyebaran juga dilakukan kepada 16 siswa kelas X ADM 1, dengan tujuan modul cara membuat surat dinas dapat dijadikan buku referensi oleh siswa.

Kelayakan modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas

Modul merupakan bahan belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Dikatakan demikian, karena modul dibuat berdasarkan program pembelajaran yang utuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri (Munadi, 2013:99). Dalam mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan, peneliti menjadikan para ahli untuk dijadikan validator dalam penilaian modul yang dikembangkan, hasil tertinggi yang diperoleh dalam validasi ahli yaitu dalam aspek kelayakan bahasa yaitu memperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat layak, bahasa yang digunakan mampu memotivasi siswa, kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, dan penggunaan istilah dan simbol yang benar dan baik. Hal ini sesuai dengan petunjuk penyampaian pesan kepada peserta didik secara efektif yang disarankan oleh Rowntree dalam Prastowo (2013). Yaitu, menuliskan kata-kata seolah-olah berbicara secara langsung dengan pembaca, menggunakan kata ganti orang pertama, berbicara langsung dengan peserta didik (pembaca), menggunakan kalimat aktif dan subjek personal, menggunakan kata yang singkat.

Berdasarkan validasi pada ahli materi, aspek penyajian memperoleh persentase sebesar 79%, hal ini dikarenakan dalam modul cara membuat surat dinas terdapat soal latihan pada setiap kegiatan pembelajaran, kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi yang dipelajari, adanya peta kedudukan modul dan didalamnya termasuk peta konsep materi yang akan dipelajari, ketepatan penomoran dan penamaan tabel gambar dan

lampiran, dan juga terdapat kelengkapan penyajian berupa pendahuluan, daftar isi, glosarium, dan daftar pustaka. Hal ini sesuai dengan kriteria kelayakan pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang mengatakan bahwa dalam modul harus terdapat gambar, ilustrasi atau kalimat-kalimat kunci yang memudahkan peserta didik memahami butir-butir penting yang disajikan dalam setiap bab, penomoran dan penamaan pada tabel, gambar, dan lampiran urut dan sesuai dengan yang ditulis pada teks, adanya pendahuluan yaitu kata pengantar berisi peruntukan untuk siapa modul tersebut, ada uraian isi modul dan cara penggunaannya di awal modul, ada gambaran mengenai ruang masing-masing kegiatan belajar yang disajikan dalam modul.

Komponen kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 75.33%, hal ini dikarenakan keluasan materi yang sesuai dengan KI 3 KDnya, dalam modul cara membuat surat dinas yang dikembangkan, materi yang disajikan berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan pembelajaran dirumuskan dengan cara menurunkan kompetensi dasar ke indikator, indikator pembelajaran tersebut diturunkan lagi ke kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang disajikan pada modul cara membuat surat dinas yang dikembangkan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Prastowo (2013) yang menyatakan bahwa cakupan bahasan pada modul harus terfokus dan terukur serta mementingkan aktivitas belajar siswa.

Kelayakan modul ditinjau dari aspek aplikasi keterampilan berdasarkan validasi memperoleh nilai 4 dari setiap validator, dengan hasil persentase sebesar 80%, karena dalam pembelajaran pada modul terdapat tes praktik yang harus dikerjakan

oleh siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Fadlillah (2014) bahwa keterampilan menuntut respons berupa keterampilan melakukan aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi, karena dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian otentik, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi akan tetapi siswa mengetahui proses dari pembelajaran tersebut.

Akan tetapi dalam komponen kelayakan isi terdapat aspek yang dianggap kurang, yaitu aspek keterkinian atau kemasaan fitur (contoh), validasi menganggap aspek tersebut kurang, karena ada beberapa contoh yang dianggap sudah lama, dan harus diperbarui dengan contoh yang lebih terbaru. Kelayakan pada komponen kegrafikan mendapat persentase yang paling rendah yaitu 72% dengan kriteria layak, hal ini disebabkan karena pada aspek kesesuaian warna unsur tata letak belum memperjelas fungsi atau materi isi modul, ukuran belum sesuai dengan materi isi modul, belum mampu mengungkap makna atau arti dari objek dalam modul. Sedangkan menurut kriteria kelayakan modul pada Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) yaitu dalam mengikuti standar ISO, modul berukuran A5 (148 mm x 210 mm) dan B5 (176 mm x 250 mm)

Respons siswa terhadap modul berbasis kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas

Selain modul yang dikembangkan harus dilakukan validasi ke validator ahli, uji coba terbatas pada siswa juga dilakukan dalam penelitian pengembangan ini. Berdasarkan data pada tabel 4.11, hasil tetinggi yang diperoleh yaitu pada aspek isi materi dan aspek kebahasaan, yaitu sama-sama

memperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini dikarenakan materi dalam modul mudah untuk dipahami, dalam modul cara membuat surat dinas yang dikembangkan materi yang disajikan berdasarkan materi yang akan dipelajari, selain itu juga, materi yang disajikan disertai dengan contoh-contoh yang menggambarkan materi, dalam penjelasan bagian-bagian surat dinas, materi disajikan langsung dengan memberikan contoh dan langkah-langkahnya. Dalam pengembangan modul, peneliti menggunakan teori perkembangan kognitif anak menurut Piaget, yaitu siswa lebih suka diberikan contoh-contoh nyata, ilustrasi gambar, warna yang menarik dalam memahami apa yang dibaca. Selain itu juga, materi yang disajikan dalam modul terkait dengan kehidupan nyata, karena dalam modul terdapat contoh-contoh surat dinas yang digunakan dalam perusahaan atau dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil dari angket respons siswa, komponen kebahasaan yang diperoleh adalah sebesar 100%, karena dalam modul cara membuat surat dinas menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari modul cara membuat surat dinas. Selain itu juga, bahasa yang digunakan dalam modul menggunakan kalimat yang jelas. Hal ini sesuai dengan BSNP (2014) yaitu bahasa yang komunikatif digunakan untuk menumbuhkan rasa senang ketika siswa membaca dan mendorong mereka untuk mempelajari modul secara tuntas.

Komponen penyajian memperoleh persentasi sebesar 98.43% dengan kriteria sangat layak, akan tetapi 1 dari 16 siswa menganggap bahwa tampilan modul tidak menarik dan menyenangkan, hal tersebut terjadi karena warna *border* terlalu mencolok dan tidak sesuai dengan warna sampul

depan. Sedangkan pada komponen kegrafikan mendapatkan persentase sebesar 97.92% dengan kriteria sangat layak, sebagian siswa beranggapan bahwa warna sampul dan gambar sampul tidak menarik, karena warna terlalu gelap dan gambar terlalu sederhana. Akan tetapi rata-rata keseluruhan pada angket respons siswa mendapatkan persentase sebesar 98.75% dengan kriteria sangat baik. Sehingga modul cara membuat surat dinas yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengembangan modul berbasis Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah atau pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). (2) Modul berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas ini dinyatakan Layak digunakan dalam pembelajaran oleh dua ahli dan dua ahli bahasa. Adapun persentase kelayakan yang diperoleh dari para ahli pada komponen kelayakan isi sebesar 75.33% dengan kriteria Layak, komponen penyajian sebesar 70.00% dengan kriteria Layak, komponen kegrafikan sebesar 72.00% dengan kriteria Layak, dan komponen kelayakan bahasa sebesar 90.00% dengan kriteria Sangat layak. Sehingga rata-rata kelayakan yang diperoleh yaitu 79.08% dengan kriteria Layak. (3)

Respons siswa terhadap modul berbasis Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Korespondensi kompetensi dasar cara membuat surat dinas Sangat baik. Adapun persentase yang diperoleh dari aspek isi materi yaitu 100% dengan kriteria sangat baik, aspek penyajian yaitu 98.43% dengan kriteria sangat baik, aspek kebahasaan yaitu 100% dengan kriteria sangat baik, dan aspek kegrafikan yaitu 98.75% dengan kriteria sangat baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari semua aspek sebesar 99.29% dengan kriteria sangat baik.

Saran

Berikut ini saran dari peneliti untuk pemanfaatan dan pengembangan penelitian selanjutnya. (1) Diharapkan pengembangan tidak hanya dilakukan pada materi cara membuat surat dinas, akan tetapi pada materi yang lain. (2) Diharapkan penggunaan modul ini digunakan pada sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013, sehingga sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alias, Norlidah. Design and Development of Physics Module Based On Learning Style and Appropriate Technology By Employing Isman Instructional Design Model. The Turkist Online Jurnal of Educational Technology (online). Volum 11. No 4 (2012). <http://jurnal of educational technology.com>. diakses tanggal 8 Maret 2015.
- Bagas. *Pengertian surat dinas dan fungsinya*. <http://www.peribahasaindonesia.com/>. Diakses 6 Februari 2015
- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Perminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP
- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media

- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi Rakhmawati, Anggun. Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Mempersiapkan Pertemuan Rapat Kelas XII APK 2 SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (online). Vol 2, No 2, (2014)
- Izzati, Hindarto, dkk. Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter Pada Tema Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* (online). Vol 2, No 2 (2013).
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpi>
i. diakses tanggal 11 Januari 2015.
- Kusumaningrum, Dinda Ayu. Pengembangan Modul Melakukan Komunikasi Melalui Telepon Pada Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (online). Vol 1, No 3, (2013).
(<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/issue/archive>. diakses 2 Februari 2015)
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Mustaghfirin. 2014. "Peminat Sekolah Kejuruan Bertambah" Dalam *Republika* (online), 17 Agustus.
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education>.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Purwadi. 2012. *ISO 9001:2008 Document Development Compliance Manual*. Jakarta. Media Guru
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arif S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Soedjito. 2010. *Terampil Menulis Surat Resmi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buku Berkualitas Prima
- Thiagarajan, S., Semmel, D.s & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. Minneapoliss. Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education: University of Minnesota.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Tri Kusumawardani, Febriani. Pengembangan Modul Pembelajaran Mengidentifikasi Dokumen-Dokumen Kantor Pada Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Untuk Siswa Kelas X Prodi Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* (online). Vol 1, No 3, (2013).
- Widiyanti Sawitri, Dita. Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Biologi* (online). Vol 3, No 3 Agustus(2014).
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>.
Diunduh tanggal 10 Februari 2015 Pukul 10.33.